



## Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Mai Sri Lena<sup>1</sup>, Hana Shilfia Iraqi<sup>2</sup>, Elsa Nurul Fauziah<sup>3</sup>, Ima Putri<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang

### Abstract

Received: 26 Juli 2023

Revised: 02 Agustus 2023

Accepted: 07 Agustus 2023

*Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka melibatkan guru. Agar kurikulum dapat diterapkan dengan sukses, guru harus berkontribusi secara menyeluruh.. artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Responden penelitian adalah guru SD kelas satu dan empat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru memiliki persepsi yang bagus dan mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, (2) penyuluhan dan pembekalan guru belum maksimal dan masih dibutuhkan bimbingan lebih lanjut, (3) perubahan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran yaitu siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif, pembelajaran terarah, tidak adanya keterkaitan dalam pemberian materi. (4) kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu adanya proyek P5P2RA, kurikulum merdeka lebih menonjolkan kreatifitas siswa, siswa lebih kreatif dan kebebasan guru dalam menjalankan pembelajaran. (5) kendala yang dialami guru yaitu kurangnya sarana prasarana, kesulitan untuk menentukan kedalaman materi yang akan diajarkan karena pada capaian pembelajaran hanya diberikan materi secara umum saja, kurangnya bahan ajar, menentukan P5, pembuatan modul. Selain itu ada guru yang terkendala jaringan internet di daerahnya untuk mengakses aplikasi PMM di daerahnya.*

**Kata Kunci:** *Persepsi guru, Implementasi kurikulum merdeka, Sekolah dasar*

(\*) Corresponding Author: [elsanurulfauziah09@gmail.com](mailto:elsanurulfauziah09@gmail.com)

**How to Cite:** Lena, M. S, Iraqi, H. S, Fauziah, E. N, & Putri, I. (2023). Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8248403>

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dari suatu institusi pendidikan. Kurikulum adalah pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan, Berbagai bahan ajar dan aktualisasi belajar termasuk dalam kurikulum, dimana ia dirancang dan direncanakan secara teratur sesuai dengan konvensional yang berlaku (Dakir, 2004:3). Kurikulum memainkan peran penting dalam seluruh proses pendidikan. Menurut Hidyani (2018:377) Kurikulum harus dapat meningkatkan kualitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menyesuaikan dengan keadaan di setiap sekolah, mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan siswa, dan mempertimbangkan perkembangan nasional.

Kurikulum sekolah di Indonesia sering berubah saat diterapkan di institusi pendidikan. Kurikulum merdeka saat ini dan KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan lainnya telah digunakan di Indonesia (Sekarwati & Fauziati, 2021).

Program pemerintah yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siswa dan lulusan mampu menghadapi tantangan masa depan yang menantang. Kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa adalah inti dari belajar bebas. Belajar bebas mendorong membangun jiwa yang bebas dimana guru dan siswa bisa secara bebas dan mengasyikkan menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka miliki (Daga, 2021).

Guru pada kurikulum ini mendapatkan kebebasan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan mendidik. Selain itu, sesuai dengan kompetensi pedagogis saat ini, guru harus memiliki kemampuan untuk mensimulasikan dan menerapkan proses pembelajaran. Serta evaluasi juga harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dan ditidakanjuti oleh guru. Belajar yang dinamis, kreatif, dan nyaman harus memungkinkan siswa untuk menempatkan diri dengan kemajuan zaman, terlebih pada era modern ini (Ariga, 2022).

Seorang guru diharuskan untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran dalam Kurikulum Belajar Merdeka ini. Mereka harus mampu menggunakan kekuatan kreativitas mereka untuk menggunakan berbagai media dan pendekatan pembelajaran yang tersedia untuk menyediakan pembelajaran yang merdeka bagi siswa mereka. Tidak diragukan lagi, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menempatkan diri dengan kebijakan yang berlaku saat kebijakan pendidikan berkembang, terutama ketika kurikulum diubah.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan referensi, yang menyebabkan guru kesulitan menemukan referensi untuk mendesain dan menerapkan belajar merdeka. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam membuat modul, menghadapi masalah dengan bahan ajar yang diberikan oleh pusat yang masih terbatas, dan meningkatkan P5.

Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, tentunya mendapat tanggapan yang beragam dari guru. Ada yang menerima, namun ada juga yang mempersoalkan perubahan kurikulum karena dianggap terlalu buru-buru berganti dari Kurikulum 2013 (Saputra & Hadi, 2022). Sekarang ini, Kurikulum Merdeka sudah mendapatkan berbagai tanggapan dari beberapa badan pendidikan yang membantu siswa belajar di sekolah dasar, menengah, dan tinggi (Abidah, dkk., 2020).

Pemahaman seseorang tentang bagaimana menginterpretasikan sesuatu adalah persepsi. Menurut Kottler (2000), Persepsi adalah proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data untuk membuat gagasan yang relevan. Implementasi Kurikulum Merdeka akan berdampak baik pada cara guru mengajar di kelas, sehingga penting untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadapnya.

Sangat penting bagi guru untuk memainkan peran penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas satu dan

kelas empat. untuk mengetahui bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan untuk mengetahui perubahan yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dari kegiatan lapangan untuk memvisualkan, menguraikan, dan menyelidiki objek dalam keadaan tertentu. Survey merupakan jenis penelitian yang digunakan karena penelitian ini mengkaji persepsi guru kelas terhadap implementasi kurikulum merdeka. Survey diberikan kepada guru sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Responden Survey ini adalah guru kelas satu dan empat, dipilihnya kelas satu dan empat karena kurikulum merdeka mulai diterapkan pada kelas satu dan empat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dalam kuisioner tersebut terdapat pertanyaan mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Kuisioner dikirim melalui aplikasi Google Form.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah. Sangat penting bagi para guru untuk dilatih dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah berubah karena para guru harus memiliki pemahaman penuh tentang bagaimana dokumen seperti kurikulum telah berubah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi yang dimiliki guru, maka orang yang memiliki kedudukan vital pada penerapan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah adalah guru. Berdasarkan data dari kuesioner yang telah disebarkan kepada guru sekolah dasar yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di sekolahnya berikut hasil penelitiannya:

### **1. Persiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka**

Berbagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan dirinya dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu:

#### **a. Memahami Kurikulum**

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka, tentu guru terlebih dahulu harus belajar memahami kurikulum merdeka tersebut. Bagaimana aturan-aturan dalam penerapan kurikulum merdeka.

#### **b. Pelatihan dan Sosialisasi**

Guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang kurikulum merdeka dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi baik yang direncanakan sekolah maupun secara mandiri. Namun, beberapa guru berpendapat bahwa kegiatan tersebut belum maksimal dan masih dibutuhkan bimbingan lebih lanjut.

#### **c. Membuat perencanaan pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yaitu (1) menganalisis capaian pembelajaran, (2) menyusun tujuan pembelajaran, (3) menyusun perangkat ajar (4) langkah atau kegiatan pembelajaran, dan (5) penilaian

#### **d. Mengakses PMM**

Guru belajar cara implementasi kurikulum merdeka melalui apk PMM yang diberikan kepada setiap guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut: memahami kurikulum merdeka, mengikuti pelatihan dan sosialisasi, membuat perencanaan pembelajaran serta mengakses apk PMM yang diberikan kepada setiap guru.

## **2. Perubahan yang dirasakan guru setelah implementasi kurikulum merdeka**

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentu guru merasakan adanya perubahan yang terjadi setelah penerapan kurikulum tersebut. Berikut beberapa perubahan yang dirasakan oleh guru:

### a. Pembelajaran semakin inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan jenis pembelajaran yang dibuat oleh guru dan berbeda dari yang biasa. Ini bertujuan untuk mengakomodasi siswa memperoleh pemahaman mereka sendiri melalui prosedur perubahan perilaku yang lebih baik yang sesuai dengan potensi dan perbedaan masing-masing siswa.

### b. Tidak ada lagi keterikatan dalam pemberian materi pembelajaran

Berbeda dengan kurikulum 2013, pada kurikulum merdeka Tidak ada lagi keterikatan dalam pemberian materi pembelajaran yang diatur seperti kompetensi dasar maupun indikator pencapaian yang sudah ditetapkan yang ada hanya Capaian pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah.

### c. Pembelajaran sudah terarah

Konsep pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran terarah menunjang guru menyangkut materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Akan tetapi materinya masih belum sesuai dengan tuntutan.

### d. Kebebasan dalam mengembangkan potensi siswa

Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran memiliki kebebasan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Sehingga guru memiliki kebebasan dalam cara mengajar

### e. Perubahan pola belajar siswa

Dimana siswa bisa belajar secara independen dan pada pembelajaran siswa lebih aktif.

### f. Meningkatnya kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar.

Dengan adanya kurikulum merdeka dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar.

### g. Adanya pembelajaran P5

P5 adalah merupakan singkatan dari potensi diri, peran sosial, peningkatan diri, pemahaman diri, dan pemberdayaan diri.

Dari penjelasan diatas bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka guru tentu merasakan beberapa perubahan. Beberapa perubahan yang dirasakan oleh guru yaitu pembelajaran semakin inovatif, pembelajaran terarah, tidak adanya keterikatan dalam materi pembelajaran, serta guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan potensi siswa, sehingga terbentuknya pembelajaran yang menarik serta dalam pembelajaran mampu membangkitkan kreatifitas pada diri siswa serta keaktifan siswa dalam belajar.

## **3. Kelebihan kurikulum merdeka**

Setiap kebijakan pemerintah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurikulum Merdeka didirikan dengan berbagai alasan, salah satunya untuk

meningkatkan pendidikan di Indonesia Berikut beberapa keunggulan kurikulum merdeka:

a. Adanya projek P5P2RA

Projek penguatan profil pemuda pancasila istilah dari singkatan P5, P5 berguna untuk menciptakan siswa sebagai penerus bangsa yang sukses dan produktif. Diharapkan juga bahwa siswa akan berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan.

b. Menonjolkan kreatifitas siswa

c. Materi pembelajaran lebih esensial

Materi yang diajarkan lebih lengkap karena 529 aple berdiri sendiri kecuali ipas di gabung.

d. Pembelajaran bermakna

Merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan baru dengan ide-ide yang sesuai dengan struktur kognitif seseorang. Dimana diidentifikasi terjadinya jalinan pada elemen, ide, pengetahuan, atau keadaan baru dengan bagian-bagian yang sesuai dengan struktur kognitif siswa.

e. Pembelajaran yang menggali potensi siswa

f. Student center

Pembelajaran yang berfokus pada siswa.

g. Bebas dan leluasa

Guru memiliki kebebasan dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sehingga guru leluasa memberikan materi kepada siswa.

#### **4. Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka**

Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, antara lain:

a. Kurangnya Sarana pra sarana

Salah satu sumber daya penting dalam membantu kegiatan pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan proyek

Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan proyek untuk mengkondisikan pelaksanaannya.

c. Pemetaan siswa

Guru kesulitan untuk memetakan siswa berdasarkan kemampuannya.

d. Menentukan P5

Guru kesulitan dalam menentukan kegiatan P5

e. Bahan ajar

Dimana Bahan ajar untuk siswa terbatas.

f. Kurangnya akses dalam pembelajaran

Jaringan internet yang agak sulit karena susah untuk akses apk PMM di daerah

g. Manajemen waktu

Dimana Waktu pembelajaran kurang efektif jika pembelajaran yg berdiferensiasi dilaksanakan secara bersamaan.

Dari uraian di atas kita tahu bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Perubahan selalu diiringi dengan banyak masalah, jadi tidak aneh. Hasil evaluasi yang dilakukan selama ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang dianggap usang perlu diperbaiki. Sebagai orang

yang bertanggung jawab untuk membawa perubahan, guru harus siap untuk melakukan apa pun dan berani belajar dan mencoba. agar siswa tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga mampu menyiapkan generasi bangsa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### **5. Pendapat guru tentang adanya profil pelajar pancasila**

Persepsi guru terhadap adanya profil pelajar pancasila sangat positif, profil pelajar pancasila dapat menjadi sarana untuk membenahi akhlak dan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik lagi sekaligus sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa. Serta adanya profil pelajar pancasila mampu meningkatkan nilai pancasila pada peserta didik sehingga siswa dapat mengenal keragaman suku bangsa dan membentuk siswa yang berdasarkan p5, bernalar kritis, gotong royong, berkebinekaan global. Guru pun berpendapat bahwa profil pelajar pancasila sangat menarik dan merangsang kreatifitas siswa.

#### **6. Model Pembelajaran yang digunakan guru dalam kurikulum merdeka**

Dalam kurikulum merdeka ada pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai media. Kemdikbud (2013) menyatakan bahwa siswa mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, menyusun, dan mengumpulkan data untuk menciptakan beragam jenis hasil belajar. Guru-guru tersebut berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat bagus karena dapat meningkatkan soft skill siswa untuk menerapkan secara nyata materi yang sudah dipelajari, meningkatkan kreatifitas dan inovasi pada siswa, serta pembelajaran proyek dapat membuat siswa jadi lebih paham materi dan belajar bekerja sama, bertanggung jawab dan berbalar kritis. Namun, pembelajaran proyek membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus dipersiapkan dengan baik serta ada guru yang berpendapat pembelajaran berbasis proyek kurang cocok diterapkan di SD jika sarana penunjangnya belum memadai. Dalam mengajar guru sering menggunakan model pembelajaran sebagai berikut:

##### **a. Problem Based Learning (PBL)**

Pembelajaran PBL mendorong siswa untuk terus menggunakan pemikiran kritis dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah.

##### **b. Kooperatif learning**

Merupakan pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam sebuah kelompok kecil heterogen.

##### **c. PJBL (Project based learning)**

model pembelajaran yang meletakkan siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran dan menekankan proses pembelajaran yang menghasilkan produk.

##### **d. Discovery Learning**

model pembelajaran yang memusatkan prosedur siswa untuk mempelajari konsep materi secara aktif dan independen sebelum mencapai kesimpulan. Siswa diinginkan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam model ini, dan guru bertindak sebagai fasilitator.

##### **e. Pembelajaran Kontesktual**

Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Dari uraian di atas, kita tahu bahwa model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah problem based learning(PBL), project based learning (PJBL), kooperatif learning, discovery learning dan pembelajaran kontekstual. Dalam menentukan model pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran

perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia serta memperhatikan alokasi waktu belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Persepsi guru bagus dan mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, (2) sosialisasi dan pembekalan guru belum maksimal dan masih dibutuhkan bimbingan lebih lanjut, (3) perubahan yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif, pembelajaran terarah, tidak adanya keterkaitan dalam pemberian materi. (4) kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu adanya proyek P5P2RA, kurikulum merdeka lebih menonjolkan kreatifitas siswa, siswa lebih kreatif dan kebebasan guru dalam menjalankan pembelajaran. (5) kendala yang dialami guru yaitu kurangnya sarana prasarana, kesulitan untuk menentukan kedalaman materi yang akan diajarkan karena pada CP hanya diberikan materi secara umum saja, kurangnya bahan ajar, menentukan P5, pembuatan modul. Selain itu ada guru yang terkendala jaringan internet di daerahnya untuk mengakses aplikasi PMM di daerahnya. (6) Guru setuju dengan adanya pembelajaran profil pelajar pancasila dan proyek. (7) model pembelajaran yang sering dipakai guru adalah problem based learning, project based learning, kooperatif learning, discovery learning dan pembelajaran kontekstual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.

Angga & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5295- 5301

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 1534.

Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak."* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

Saputra, D.W. & Hadi, M.S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan

Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika, Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 6 No. 1 Mei 2022.

Sherly, Dharma, E. & Sihombing, H.B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I (2020)*

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.

Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.